

NILAI MORAL PADA NOVEL *PETER* KARYA RISA SARASWATI SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR PADA PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 3 PATI TAHUN PELAJARAN 2021

Laela Octavia Hardiyanti, Asropah, Muhajir

Universitas PGRI Semarang

laelaoctavia2@gmail.com, viaasrofah@yahoo.co.id, karyamuhajir@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk menganalisis nilai moral tentang novel yang dapat digunakan sebagai sarana yang dihubungkan dengan pengetahuan nilai moral, juga dapat dimanfaatkan dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu sebagai alternatif bacaan nilai moral yang terkandung dalam novel dapat dijadikan sebagai variasi dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai moral dalam novel Peter karya Risa Saraswati sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai moral dalam novel Peter karya Risa Saraswati sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik catat, kepustakaan, dokumentasi. Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan secara kualitatif yaitu menyajikan menggunakan kata-kata sebagai deskripsi data. Dari analisis akhir nilai moral yang ditemukan dalam novel adalah sebagai berikut. (1) wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (2) wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia, (3) wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari: harga diri, rasa percaya diri, takut, kesabaran, pemaaf. (4) kelayakan novel Peter karya Risa Saraswati sebagai alternatif bahan ajar di SMK.

Kata kunci: nilai moral, alternatif bahan ajar, risa saraswati, analisis novel

ABSTRACT

The background of this research is to analyze the moral values about novels which can be used as a means connected with knowledge of moral values, which can also be used in the field of learning Indonesian. In addition, as an alternative to reading the moral values contained in the novel can be used as a variation in learning so that the learning process is not monotonous and students are interested in participating in the learning process. The formulation of the problem in this research is how the moral values in the novel Peter by Risa Saraswati as an alternative teaching learning. The purpose of this study is to describe the moral values in the novel Peter by Risa Saraswati as an alternative teaching material in learning. The approach in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques used are note-taking techniques, literature, documentation. The technique of presenting the results of data analysis is carried out qualitatively, namely presenting using words as a description of the data. From the final analysis the moral values found in the novel are as follows. (1) the manifestation of moral values in human relations with God, (2) the manifestation of moral values in human relations with humans, (3) the manifestation of moral values in human relations with oneself consists of: self-esteem, self-confidence, fear, patience, forgiveness. (4) the feasibility of Risa Saraswati's novel Peter as an alternative teaching material in SMK.

Keywords: moral values, alternative teaching materials, risa saraswati, novel analysis

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan pandangan seorang pengarang yang mengungkapkan imajinasi dan kenyataan sosial budaya suatu masyarakat pada suatu masa tertentu penciptaan karya sastra tidak dapat dipisahkan dengan proses imajinasi pengarang. Hal ini sejalan dengan Sugihastuti (2007:81-82) bahwa karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan sebuah pengalaman. Keindahan sebuah karya sastra tersebut dapat dilihat dari bagaimana penulis menggambarkan imajinasinya. Karya sastra merupakan media penyampaian pesan tentang sesuatu hal yang dianggap benar akan hal baik dan buruknya. Penciptaan sastra selalu bersumber dari kenyataan-kenyataan yang hidup dalam masyarakat. Dalam karya sastra hal-hal yang digambarkan tentang masyarakat berupa struktur sosial masyarakat, fungsi, dan peran masing-masing anggota masyarakat, maupun interaksi yang terjalin diantara seluruh anggotanya. Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai, contohnya nilai budaya, moral, sosial dan pendidikan.

Novel tidak dapat diselesaikan dalam sekali duduk, artinya seorang pembaca perlu waktu lebih lama untuk membaca novel tersebut. Novel *Peter* karya Risa Saraswati ini merupakan bentuk karya sastra yang populer di Indonesia. Novel *Peter* merupakan novel yang menggunakan Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Bukune pada tahun 2016 dan merupakan novel yang menginspirasi novel lainnya yang menceritakan tentang persahabatan seorang anak dengan anak kasat mata. Novel ini bertema dunia lain, mengupas memori anak dunia lain supaya hal baik bisa dikenang. Novel ini juga menceritakan perbedaan suku dan budaya bangsa Belanda dan Indonesia, penjajahan dan pembantaian yang diceritakan oleh penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2019) dengan judul “Nilai Moral Novel *Peter* karya Risa Saraswati dan Relevasinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam mengkaji novel *Peter* karya Risa Saraswati penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik penelitian ini menggunakan teknik catat. Pendekatan deskriptif kualitatif mendeskripsikan keadaan yang akan diamatidalam novel dengan lebih spesifik, transparan dalam karya sastra. Analisis yang dilakukan oleh penulis yaitu teknik catat untuk mengetahui nilai moral yang terdapat dalam novel. Novel *Peter* memiliki cerita yang khas yaitu menceritakan kisah seorang penulis novel *Peter* yang memiliki kemampuan indera keenam yang sangat luar biasa untuk merangkai setiap peristiwa yang terjadi di setiap kejadian. Novel ini juga menceritakan persahabatan antara manusia dengan makhluk lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Risma Aismalia (2019) dengan judul “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Peter* Karya Risa Saraswati”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Peter* ini merupakan karya horor Risa Saraswati yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Belanda yang diterbitkan oleh Bukune pada tahun 2016. Di dalamnya mengandung aspek-aspek kemasyarakatan yang pernah terjadi di masa lalu. Harga diri seseorang terletak dalam diri dan hati nurani seseorang yang mengatur segala sesuatu yang berkenaan dengan dirinya dan orang lain. Setiap orang memang seharusnya memiliki harga diri sebagai upaya untuk mempertahankan keberadaan dirinya sendiri. Harga diri tentunya harus pula sejalan dengan norma yang berlaku. Seperti tokoh Beatrice (ibu *Peter*), dia marah karena *Peter* yang baru saja masuk sekolah sudah mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari temannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Haris dan Iis Suwartini, M. Pd (2019) dengan judul “Analisis Bentuk Trauma Pada Tokoh Utama Dalam Novel *Peter* Karya Risa Saraswati Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di SMA”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respon dari trauma yang dialami dan dijadikannya novel *Peter* karya Risa Saraswati sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Bentuk respon trauma yang paling banyak muncul adalah respon emosional dengan menunjukkan rasa ketakutan. Respon trauma yang ditimbulkan tokoh *Peter* yaitu kesedihan saat ia sudah menjadi arwah. Hal yang membuat *Peter* bersedih adalah karena ia tidak lagi bersama ibunya.

Novel sebagai salah satu genre sastra tentunya memiliki unsur-unsur pembangun. Secara umum menurut Nurgiyantoro (2010:22), unsur pembangun itu disebut sebagai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah karya sastra tidak dapat dipisahkan begitu saja karena keduanya saling mempengaruhi. Unsur intrinsik terbentuk karena adanya pengaruh dari luar (ekstrinsik). Pengaruh dari luar ini berasal dari pengarang selaku penentu cerita. Asal-usul dan lingkungan pengarang sangat mempengaruhi karya sastra yang diciptakannya. Sedangkan Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang ada di luar karya sastra yang secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Secara lebih khusus mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik tersebut ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik tersebut ikut berpengaruh terhadap totalitas sebuah. Analisis intrinsik karya sastra dalam hal ini yakni sebuah fiksi. Hal ini yang dinyatakan oleh Nurgiyantoro (2015:37) dapat dilakukan dengan mengidentifikasi fungsi dan hubungan antara unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Mengidentifikasi dan bagaimana keadaan peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain sebagainya.

Nilai moral dalam karya sastra biasanya sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang dapat diambil lewat cerita. Nilai moral merupakan petunjuk yang diberikan oleh pengarang tentang suatu hal yang berhubungan dengan tingkah laku tokoh dan sopan santun serta

pergaulan (Nurgiyanto, 2013:429). Berkaitan dengan nilai moral yang terdapat dalam novel terdapat kasih sayang orang tua, nasionalisme, percaya diri, bersahabat, menghargai orang lain, sopan santun, peduli lingkungan, peduli sesama, religius, menghargai tamu. Melalui pesan moral tersebut, menjadikan novel ini relevan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan tidak hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan namun juga pembentukan moral spiritual, sehingga melalui beberapa pesan moral yang terdapat dalam novel tersebut diharapkan dapat diteladani oleh pembaca terutama peserta didik.

Penelitian yang mengupas tentang novel selain dapat digunakan sebagai sarana yang dapat dihubungkan dengan pengetahuan nilai moral, juga dapat dimanfaatkan dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMK sesuai dengan Silabus bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 mengenai teks yang diajarkan adalah novel. Bahan ajar nilai moral dalam novel penting diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA karena peserta didik dapat mempelajari nilai-nilai moral secara langsung melalui karya sastra. Selain itu, sebagai alternatif bacaan nilai moral yang terkandung dalam novel dapat dijadikan sebagai variasi dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Peter* karya Risa Saraswati sebagai bahan ajar disekolah.

METODE

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskripsi kualitatif. Sukmadinata (2015:73) juga mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif menggambarkan sebuah kondisi apa adanya tanpa dimanipulasi oleh siapapun. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, eksplanati, dan tidak validatif (Sukmadinata,2015:69). Pendekatan deskriptif kualitatif ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai nilai moral yang terdapat dalam novel *Peter* karya Risa Saraswati. Penelitian ini hanya mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Peter* karya Risa Saraswati berdasarkan pembelajaran di SMA. Alasan memilih metode deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian adalah karena data dalam penelitian ini tidak berupa angka melainkan berupa wacana atau teks. Peneliti ingin memfokuskan nilai moral pada objek penelitian dalam novel *Peter* karya Risa Saraswati.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data literer atau documenter, yakni suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.dalam teknik studi pustakan ini peneliti membaca seluruh teks novel *Peter* karya Risa Saraswati secara teliti. Pengumpulan data ini juga menggunakan teknik catat, kepustakaan, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan cara mendeskripsikan hasil analisis data yang di peroleh dalam buku novel *Peter* karya Risa Saraswati yang mengandung nilai moral dalam pembelajaran. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menyajikan analisis data adalah teknik penyajian informal. Teknik penyajian informal adalah proses hasil analisis dengan menggunakan kata-kata tanpa memakai tanda dan lambang (Sudaryanto, 2015:145). Jadi, teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan berupa nilai moral yang terkandung dalam novel *Peter* karya Risa Saraswati, serta kesesuaian nilai moral sebagai alternatif bacaan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan pengkajian terhadap novel *Peter* karya Risa Saraswati, mencari data yang berkaitan dengan nilai moral dan selanjutnya dilakukan analisis sehingga mendapatkan hasil penelitian, kemudian dilakukan pembahasan. Hasil penelitian yang diperoleh dari novel *Peter* karya Risa Saraswati, memperoleh hasil sebagai berikut: 1) wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Peter* karya Risa Saraswati, 2) bentuk penyampaian nilai moral dalam novel *Peter* karya Risa Saraswati.

Nilai moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan atau message. Bahkan unsur amanat itu sebenarnya merupakan gagasan yang mendasari karya itu. Hal itu didasarkan pada pertimbangan bahwa nilai moral yang disampaikan lewat cerita tentulah berbeda efeknya dibandingkan dengan yang lewat tulisan non fiksi. Pada dasarnya setiap karya sastra, baik sastra tradisional atau sastra daerah maupun sastra modern mengandung dan menawarkan nilai moral. Nilai moral yang dibahas dalam novel *Peter* karya Risa Saraswati mencakup tiga jenis nilai moral yaitu 1) hubungan manusia dengan Tuhan, 2) hubungan manusia dengan diri sendiri, 3) hubungan manusia dengan manusia lain.

Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan merupakan persoalan hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari Sang Pencipta. Manusia yang beragama selalu mengingat Allah dengan melakukan ibadah sesuai ajaran agamanya. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan terdapat pada kutipan berikut:

“Lalu, apa benar orang yang sudah meninggal bisa tak pulang ke pangkuan Tuhan?” dia bertanya lagi

“Semua yang mati, akan kembali kepadanya”. Beatrice kembali menjawab.

Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain merupakan persoalan hidup manusia dalam hubungan dengan manusia lain yaitu masalah berupa kemasyarakatan, persahabatan, dan kesetiaan, hubungan keluarga, cinta kasih antara orang tua terhadap anak, anak terhadap orang tua, kakak terhadap adik dan lain-lain yang melinatkan interaksi antar manusia. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain yang terdapat dalam novel *Peter* karya Risa Saraswati ada empat yaitu kasih sayang ibu kepada anak, kasih sayang suami kepada istri, kasih sayang anak kepada ibu, kasih sayang terhadap lingkungan.

Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklarifikasikan pada wujud nilai moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya. Persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat berupa eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, dan lain-lain yang lebih bersifat melibatkan diri dan kewajiban seorang individu. Persoalan yang bersifat melibatkan ke dalam diri dan kewajiban seorang individu. Persoalan yang bersifat melibatkan ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu dapat berupa tanggung jawab, bersikap sabar, dan sadar akan perbuatan salah. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdapat dalam novel *Peter* karya Risa Saraswati ada lima, yaitu harga diri, rasa percaya diri, takut, kesabaran, pemaaf.

Harga Diri

Harga diri adalah nilai yang bisa ditentukan oleh banyak faktor. Mengenali harga diri adalah penting karena ia juga akan memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam hidup. Seseorang bisa merasa memiliki harga diri yang rendah atau sebaliknya. Namun, harga diri bisa berubah seiring waktu. Harga diri adalah sesuatu yang bisa diubah, tergantung keinginan individu. Harga diri dapat dilihat pada kutipan berikut.

Kutipan 1

“Saya tak akan pernah mengizinkan akan saya kesini lagi. Terima kasih untuk kesempatannya, meneer!”

Kemarahan Beatrice kepada guru (meneer) yang didengar saat diluar kelas membuat semua siswa dan gurunya merasa takut. Beatrice tidak terima jika anaknya dihina sebab Peter adalah keturunan dari Belanda. Dilihat dari kulit, rambut dan cara berbicara sangat berbeda dengan bangsa inlander.

Kutipan 2

“Sudah cukup! Corie mungkin sejak kemarin aku diam saja membiarkanmu menghina anakku sesuka hati tapi kali ini tidak akan ku maafkan.” Beatrice yang saat itu selalu memberikan kesabaran untuk Corie sangat tidak dihargai olehnya. Corie selalu menghina Peter dengan penghinaan yang membuat sakit hati Beatrice. Penghinaan dari anak yang bodoh, tidak mau menuruti ayahnya, anak pemalas.

Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang dengan rasa percaya dan yakin terhadap kemampuan yang di dalam dirinya. Sehingga semua rencana dalam hidup bisa direncanakan dengan baik. Orang memiliki rasa percaya diri juga bisa dikatakan sebagai seseorang yang tahu tentang kemampuan dirinya dan bisa menggunakan kemampuannya untuk melakukan suatu hal. Orang yang percaya diri hanya mau mendengar perkataan orang lain yang berupa masukan yang bisa membuat dirinya menjadi lebih baik. Dengan demikian, rasa percaya diri yang dimiliki oleh setiap orang mempunyai manfaat yaitu supaya bisa menjalani kehidupan dengan penuh keyakinan. Kehidupan yang penuh dengan keyakinan akan dipenuhi juga dengan hal-hal yang positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Kutipan berikut

“Aku tidak takut inlader, mama tenang saja.” (dia menyakinkan sambil memamerkan otot kurus kering).

Kekawatiran Beatrice dipatahkan oleh sang anak. Peter menyakinkan ibunya bahwa dia sama sekali tidak takut menghadapi sekolah dan orang-orang inlader lainnya.

Takut

Takut adalah suatu mekanisme pertahanan hidup dasar yang terjadi sebagai respons terhadap suatu stimulus tertentu, seperti rasa sakit atau ancaman bahaya. Beberapa ahli psikologi juga telah menyebutkan bahwa takut adalah salah satu dari emosi dasar, selain kebahagiaan, kesedihan, dan kemarahan. Ketakutan harus dibedakan dari kondisi emosi lain, yaitu kegelisahan, yang umumnya terjadi tanpa adanya ancaman eksternal. Ketakutan juga terkait dengan suatu perilaku spesifik untuk melarikan diri dan menghindari, sedangkan kegelisahan adalah hasil dari persepsi ancaman yang tak dapat dikendalikan atau dihindarkan. Dalam perjalanan pulang tadi, Peter mengelak saat Beatrice mencoba menggenggam tangannya. Ada perasaan takut terhadap ibunya, mungkin karena melihat sikap galak beatrice tadi terhadap anak-anak di kelas. Peter kecil belum mengerti bahwa itu adalah salah satu sikap melindungi seorang ibu yang sangat menyayangi anaknya. Kutipan takut adalah sebagai berikut.

Albert menyeret sang anak ke gudang yang berada di loteng, satu- satunya tempat yang Peter takuti di rumah itu. Anak itu mulai meneriakkan penolakan,

“Tidak papa tidakkk! Jangan ketempat itu papaaa!”

Saat itu Albert melihat keegoisan Peter yang diberikan oleh ibunya karena Peter tidak memberikan tangannya untuk dipegang oleh Beatrice. Albert memberikan hukuman untuk anaknya dengan mengurungkan di gudang.

Kesabaran

Kesabaran merupakan salah satu ciri mendasar orang yang bertaqwa. Risa, sebagai pengarang novel ini telah memberikan moralitas yang sederhana namun langsung mengena. Sikap kesabaran dapat dilihat saat mengatasi ke lima temannya yang mempunyai sifat berbeda-beda. Pada novel *Peter* karya Risa Saraswati dapat dilihat kesabaran melalui kutipan berikut.

“Jangan dimasukkan ke hati. Dia memang begitu, sangat menyebalkan. Aku berharap dia segera menikah dan pergi meninggalkan rumah ini. Agar hidup kami tenang selama-lamanya,” suzana terdengar sangat berapi-api.

Sifat yang dimiliki teman-temannya sangat berbeda apalagi suzana yang mempunyai sifat

keras kepala seperti Peter. Saat teman lain mencoba memancing kesabaran suzana, sifat suzana yang keras kepala ditunjukkan akan tetapi Beatrice kembali memberikan pengertian kepada suzana.

Pemaaf

Pemaaf merupakan orang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Sikap pemaaf berarti sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Dalam novel ini terlihat pada salah satu tokoh yang mempunyai sifat pemaaf untuk teman-temannya. Terlihat pada kejadian saat Albert mengejar Peter kemudian menyerah dan Peter melangkah menuju gudang kemudian, anak itu mencari Beatrice dan menangis dipeluk Beatrice. Saat berada dipeluk Beatrice anak itu berjanji tidak akan berbuat kesalahan selanjutnya.

Dari pembelajaran mengenai novel tersebut, guru memberikan kesimpulan tentang isi soal yang diberikan. Uraian yang diberikan mengenai wujud nilai moral dan amanat novel tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mampu mengikuti pembelajaran mengenai alternatif bacaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum. Kurikulum pendidikan yang terus diperbaharui dan berkembang menuntut siswa mempelajari banyak materi. Tentu jika dibandingkan dengan masa saat orang tua bersekolah dulu, materi anak sekolah zaman sekarang lebih berat dan lebih padat. Hal ini bisa dibuktikan dari banyaknya buku pelajaran mereka, mulai dari buku teks hingga lembar kerja siswa. Di samping itu, berbagai teori menjejali pikiran anak, berikut dengan banyaknya ulangan harian dan ujian yang menyertainya. Banyaknya dan beratnya materi yang ada menuntut siswa untuk tidak mencukupkan diri belajar di sekolah saja, melainkan harus menambah waktu belajar di rumah. Salah satu metode yang paling efektif untuk belajar di rumah adalah mengerjakan latihan soal. Berikut beberapa manfaat latihan soal bagi anak. Adapun manfaat yang penulis temukan melalui 51 latihan soal yang dikerjakan oleh peserta didik:

Mengetahui sejauh mana pemahaman materi

Mengerjakan latihan soal akan membuat anak dapat mengukur sejauh mana pemahamannya terhadap materi yang sudah diajarkan. Orang tua dapat menemani anak dalam mengerjakan latihan soal, agar dapat memberikan bantuan yang dibutuhkan. Pendampingan oleh orang tua juga akan memberikan gambaran pada orang tua tentang kemampuan anak.

Membantu memahami materi dengan lebih baik

Manfaat lainnya dari latihan soal yang bisa didapatkan oleh anak adalah membuat mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Jika secara teori mereka sudah paham dan mengenal rumusnya, maka latihan soal akan membuat mereka mengerti tentang penerapan dari teori tersebut.

Menyiapkan diri untuk ujian

Tak dapat dipungkiri bahwa semakin banyak latihan soal, anak akan lebih siap untuk menghadapi ujian. Faktanya, ujian yang diadakan di sekolah bukan hanya ujian tengah semester dan ujian akhir semester saja, namun juga ulangan harian dan kuis yang kualitas soalnya tak jarang sama sulitnya.

Meningkatkan kepercayaan diri

Mengerjakan latihan soal juga akan membuat kepercayaan diri anak meningkat. Karena mereka sudah membahas banyak soal pada materi tertentu sehingga mereka akan percaya diri jika menemukan soal yang sama baik di latihan, pekerjaan rumah bahkan ujian. Dengan demikian, anak memiliki sikap positif saat menghadapi evaluasi pembelajaran mereka.

Melatih manajemen waktu

Menambah waktu belajar dengan mengerjakan latihan soal juga akan membuat anak terlatih

untuk melakukan manajemen waktu. Misalnya pada saat kapan anak harus mengerjakan soal saat di rumah, berapa lama waktu belajar dan berapa waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan satu soal. Ilmu manajemen waktu yang didapatkan dari kegiatan belajar ini juga bisa diterapkan pada kegiatan lainnya di kehidupan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan nilai moral dalam novel Peter karya Risa Saraswati sebagai alternatif bacaan pada pembelajaran novel di SMK Negeri 3 Pati tahun Pelajaran 2021 yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran sastra dalam nilai moral pada novel Peter karya Risa Saraswati sebagai alternatif bacaan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebagai urutan supaya lebih rinci dalam melaksanakan pembelajaran. Ada beberapa pelaksanaan pembelajaran meliputi: membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, menyediakan alternatif bahan ajar novel.

Nilai moral dalam novel Peter mencakup tiga jenis wujud meliputi: wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Kelayakan novel Peter sebagai Alternatif bacaan di SMK digunakan untuk memahami isi dari novel tersebut. Pada kelayakan novel terdapat beberapa sudut meliputi: segi bahasa, segi kematangan jiwa (psikolog), dari latar belakang budaya. Pada novel ini sudah mempunyai kelayakan sebagai alternative bacaan karena novel tersebut sangat baik dan menggunakan bahasa yang jelas.

Daftar Pustaka

- Muhammad Haris, dkk. 2019. *Analisis Jenis Trauma Tokoh Utama Dalam Novel Peter Karya Risa Saraswati Sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA*. Jurnal Komposisi. Nomor 2.
- Nurgiyantoro, B. 2010. Teori pengantar kajian fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada.University Pers.
- Nurgiyantoro, B. 2013. Teori pengantar kajian fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada.University Pers.
- Nurgiyantoro, B. 2015. Teori pengantar kajian fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada.University Pers.
- Rahmawati, Endang dkk. 2019. Nilai-Nilai Moral Novel Peter Karya Risa Saraswati dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Volume 7. Nomor 1.
- Risma Aismalia, 2021. Analisis Nilai Moral Dalam Novel Peter Karya Risa Saraswati, Jurnal Diksatrasia, Volume 5, Nomor 1.
- Sudaryanto, 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Sharma University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosda.